

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dampak perilaku penduduk dan sistim drainase terhadap perkembangan parasit nematoda usus pada pemukiman kurang sehat di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan

1. Perilaku penduduk yang tidak higienis, terlihat dari 71,67% masyarakat punya kebiasaan buang sampah di lingkungan, serta manajemen sampah yang kurang baik memberikan kontribusi percepatan pendangkalan/ penyempitan saluran drainase. Kapasitas saluran drainase menjadi berkurang, sehingga tidak mampu menampung air buangan rumah tangga dan air hujan.
2. Ditemukan telur dari 2 jenis parasit nematoda usus di tanah lingkungan pemukiman kurang sehat yaitu *A. lumbricoides*, *T. trichiura* pada semua lokasi drainase.
3. Kepadatan rata-rata telur yang ditemukan di tanah lingkungan pemukiman kurang sehat terdiri dari *A. lumbricoides* (7,37 butir/ 2 g tanah), *T. trichiura* (2,2 butir/ 2 g tanah). Kepadatan telur *A. lumbricoides*, lokasi drainase permanen rata-rata 4,1 butir/ 2 g tanah, lokasi drainase semi permanen 7,3 butir/ 2 g tanah dan pada lokasi drainase konvensional 10,7 butir/ 2 g tanah. Kepadatan telur *T. trichiura* disetiap lokasi permanen 1,05 butir/2 g tanah, lokasi semi permanen 2,25 butir/ g tanah dan lokasi drainase konvensional 3,3 butir/ g tanah Berdasarkan analisis statistik Kruskal Wallis ternyata kepadatan telur *A. lumbricoides* antar lokasi berbeda nyata, sedangkan kepadatan telur *T. trichiura* antar lokasi tidak berbeda nyata.
4. Frekuensi kehadiran telur *A. lumbricoides* lebih tinggi dibandingkan dengan telur *T. trichiura*. Frekuensi kehadiran dari telur tersebut berturut-turut adalah 66,67 % dan 53,33%.
5. Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara sistem drainase di lingkungan pemukiman dengan tingkat frekuensi kehadiran telur *A. lumbricoides* dengan *T. trichiura*.

6. Dari tiga sistem drainase yang ada di lingkungan pemukiman kurang sehat ini tidak satupun yang dapat memberikan perlindungan yang menyeluruh terhadap pencemaran dan genangan banjir, sehingga drainase belum dapat berperan mengatasi pencemaran lingkungan pemukiman, dari penyakit infeksi parasit nematoda usus.

7.2. Saran.

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat pemukiman perkotaan tentang pengelolaan lingkungan pemukiman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dampak kesehatan lingkungan dari pemukiman kurang sehat kepada masyarakat, bila sarana dan prasarana kurang memadai serta perilaku masyarakat yang tidak higienis, mengakibatkan lingkungan yang tidak bersih, serta akan menjadi sarang atau tempat berkembang biaknya agen serta berbagai vektor penyakit.
2. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya sarana drainase di lingkungan pemukiman, serta perencanaan dan perancangan sistim drainase yang baik merupakan syarat mutlak untuk kesehatan lingkungan pemukiman serta kesehatan masyarakat.
3. Disarankan kepada pengambil keputusan untuk memberikan/ menekankan kepada masyarakat dalam perencanaan dan perancangan sistim drainase pada suatu kawasan lingkungan pemukiman agar tidak dilakukan perencanaan dalam jangka pendek, tetapi dapat dilakukan perencanaan dengan jangka panjang yang menyeluruh dan berkelanjutan sehingga drainase mampu menampung semua kapasitas air buangan rumah tangga maupun buangan air hujan dengan baik, sehingga banjir yang merupakan tempat berkembangnya berbagai agen dan berbagai vektor penyakit menular maupun tidak menular dapat diatasi.
4. Disarankan kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat memberikan penekanan kepada pengembang atau developer pembangunan pemukiman, agar mengupayakan desentralisasi penanganan sarana dan prasarana drainase pemukiman di wilayah perkotaan. Ini berkaitan dengan tata ruang dan pemanfaatannya seperti yang diatur oleh Undang-

Undang Nomor 24 tahun 1992 tentang Penataan ruang yang menjelaskan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukkan dan daya dukung lingkungan.